

Volume 7 Nomor 3 Desember 2022

e-ISSN 2541-0938

p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
7

NOMOR
3

SINTANG
DESEMBER
2022

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aditya Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Emilia Dewiati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Maria Ulfah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nuraini Asriati, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) telah terindek:



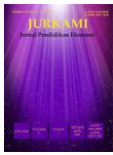
Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang,
Kalimantan Barat, Indonesia

Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





**PERAN PROFITABILITAS SEBAGAI MODERATING VARIABEL DARI
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Junardi[✉], Vivi², Sugianto³, Wui San Taslim⁴

Program Studi Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional, Politeknik Tonggak Equator,
Indonesia¹²³⁴

[✉]Corresponding Author Email: Jun.thriller7@gmail.com

Author Email : vivi.polteq@gmail.com², sugianto.polteq@gmail.com³, sinplasbox@gmail.com⁴

Article History

Received: October 2022

Revision: November 2022

Accepted: November 2022

Published: December 2022

Keywords:

Promotion,

Sosial media,

Purchase decision,

Word of Mouth

Abstract:

The prosperity of shareholders depends on the firm value. The fluctuations in firm value are inseparable from management's performance in managing company. This research aims to examine effect of Good Corporate Governance is measured by institutional ownership and independent commissioners, and profitability on firm value and the effect of Good Corporate Governance on firm value with profitability as the moderating variable. The sampling technique used was purposive sampling judgment method. The sample used in this study amounted 43 companies from a total population of 62 Food and Beverage Subsector Companies listed on the IDX for the 2017-2020 period. This research performed with associative quantitative method. The data analysis technique in this study is the moderation regression analysis. The results shows that Good Corporate Governance and profitability have no significant effect on firm value. Profitability is able to moderate the relationship between Good Corporate Governance on firm value.

Sejarah Artikel

Diterima: Oktober 2022

Direvisi: November 2022

Disetujui: November 2022

Diterbitkan: Desember 2022

Kata kunci:

Tata Kelola Perusahaan,

profitabilitas, nilai

perusahaan, sektor makanan

dan minuman

Abstrak:

Kemakmuran pemegang saham bergantung pada nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi tidak luput dari kinerja manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan Good Corporate Governance (GCG) yang diprosikan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan profitabilitas sebagai beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh GCG, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pengaruh kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap profitabilitas, serta pengaruh kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling. Sampel yang sesuai kriteria penelitian ini adalah sebanyak 172 sampel. Penelitian berbentuk asosiatif dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki peran dalam memoderasi pengaruh antara GCG terhadap nilai perusahaan.



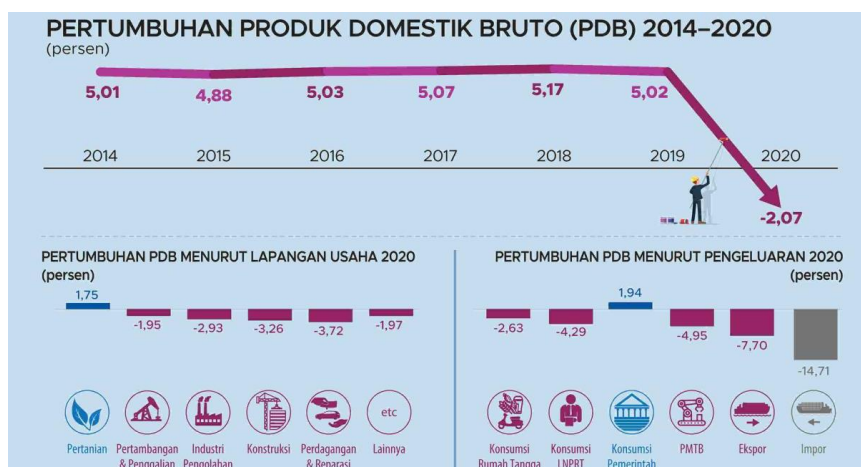
How to Cite: Junardi, Vivi, Sugianto, Taslim, W.S., 2022. *Peran Profitabilitas Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) 7 (3) DOI : 10.31932/jpe.v7i3.1956



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di benua Asia. Sebagai negara yang sedang berkembang, perekonomian negara menjadi fokus yang sangat penting. Kondisi perekonomian negara pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020 tentunya menyebabkan penurunan ekonomi yang sangat tajam sebagai

konsekuensi penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Kemenkeu, 2021). Penerapan PSBB mengakibatkan lesunya perekonomian sebagian besar sektor usaha di Indonesia. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan lesunya perekonomian Indonesia akibat penerapan lockdown pada masa pandemi.



Gambar 1

Grafik Pertumbuhan PDB Tahun 2014-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2021)

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa hampir seluruh sektor usaha terdampak oleh pandemi tersebut. Hal ini mengakibatkan sebagian besar pengusaha memutuskan untuk menghentikan kegiatan usaha selama pandemi berlangsung. Banyak juga perusahaan yang melakukan pengurangan karyawan yang mengakibatkan semakin tingginya angka pengangguran di Indonesia. Dalam rangka memulihkan stabilitas ekonomi, pemerintah membutuhkan kontribusi dari perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia (Kemenkeu, 2021). Dalam kondisi pandemi ini, kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat sangat dibutuhkan. Selain dari produk dan jasa, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga dapat membantu mendorong

perekonomian dengan menawarkan saham kepada masyarakat sebagai sarana investasi.

Keberlangsungan hidup perusahaan dalam masa pandemi ini sangatlah penting. Dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya, perusahaan tentunya memerlukan sumber pendanaan yang baik untuk menopang operasional perusahaan semasa pandemi berlangsung. Dana perusahaan menurut Harjito dan Martono (2013) dapat bersumber dari internal (laba yang tidak dibagi dan depresiasi) maupun eksternal (hutang dan modal sendiri berupa saham). Ketika sumber dana internal perusahaan tidak lagi mencukupi, tentunya perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan sumber dana eksternal untuk menutupi kekurangan pendanaan tersebut. Demi memperoleh kesempatan lebih untuk

mendapatkan sumber pendanaan eksternal, banyak perusahaan yang mendaftarkan sahamnya ke Bursa Efek Indonesia dan menjadi perusahaan terbuka (go-public). Hal ini bertujuan agar investor dapat mempertimbangkan keputusan investasinya dengan keterbukaan informasi perusahaan.

Salah satu sumber pendanaan eksternal perusahaan adalah investasi dari investor. Untuk menarik minat investor untuk berinvestasi, nilai perusahaan sangatlah penting. Nilai perusahaan menurut Prasetyo (2011) adalah sebuah nilai yang pantas diberikan kepada aset perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh harga sahamnya, sehingga harga saham yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin kayanya pemegang saham tersebut.

Perubahan nilai perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor perubahannya adalah kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2013) laporan keuangan merupakan sebuah ikhtisar yang dapat menjelaskan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Terdapat banyak komponen dalam satu laporan keuangan, sehingga laporan keuangan mengandung berbagai informasi terkait kondisi perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang paling sering diperhatikan adalah profitabilitas. Profitabilitas menurut Harjito dan Martono (2013) merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari pengelolaan perusahaan. Profitabilitas menjadi komponen yang paling sering diperhatikan karena menyangkut kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dimana laba tersebut menjadi sumber pengembalian investasi

pemegang saham. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba tinggi tentu memberikan keyakinan lebih kepada investor. Hal ini menjadikan profitabilitas sebagai salah satu faktor yang dapat menyebabkan perubahan nilai perusahaan (Permatasari & Gayatri, 2016).

Teori signaling menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal berupa informasi bagaimana manajemen memaksimalkan keuntungan kepada pengguna laporan keuangan dan non-keuangan (Pristianingrum, 2018). Maksimalnya keuntungan dapat ditunjukkan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Dengan demikian tingginya tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi pola pikir investor bahwa perusahaan memiliki potensi tinggi dalam mendatangkan pengembalian investasinya. Persepsi investor tersebut dapat mendorong disetujuinya keputusan investasi yang memberikan dampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan.

Tercapainya profitabilitas yang tinggi tidak terlepas dari peran manajemen perusahaan (Pristianingrum, 2018). Manajemen perusahaan turut mengambil peran dalam meningkatkan profitabilitas melalui kebijakan-kebijakan yang diambilnya. Kebijakan perusahaan tentunya sangat memengaruhi operasional perusahaan. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham (Yuliusman & Kusuma, 2020). Hal ini tentunya dapat menjadi kekhawatiran bagi pemegang saham.

Sejalan dengan teori agensi, pemegang saham tentunya memerlukan sebuah sistem yang dapat memastikan



setiap kebijakan manajemen tidak menyimpang dari tujuan perusahaan. Sistem tersebut dapat disebut sebagai *Good Corporate Governance* (GCG). Pengertian GCG menurut Rusdiyanto et al (2019) adalah alat yang dapat menumbuhkan integritas dan keyakinan stakeholders, dimana ketika diterapkan akan menjadi alat dalam menghadapi persaingan. Konflik keagenan menyebabkan timbulnya kebutuhan tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Fauzi et al., (2016) menyatakan bahwa penerapan GCG akan mempengaruhi nilai perusahaan. Jika penerapan GCG dilakukan, nilai perusahaan akan bertambah dan akan memberikan dampak yang baik bagi para investor. Nilai perusahaan yang baik dianggap mampu memakmurkan para pemegang saham apabila harga saham meningkat dikarenakan profitabilitas yang tinggi. Pentingnya GCG untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat waktu serta melaksanakan pengungkapan dengan akurat, transparan, dan tepat waktu terhadap informasi padakerja perusahaan (Maharani & Permatasari, 2022).

Hasil penelitian dari Fauzi et al (2016) menyatakan bahwa pengungkapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi, dan sebaliknya pengungkapan GCG akan menyebabkan nilai perusahaan menurun jika profitabilitas rendah. Hasil yang sama didapatkan oleh Permatasari & Gayatri (2016) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh GCG pada nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan Yuliusman & Kusuma (2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan hipotesis: Yuliusman & Kusuma (2020) menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya penerapan GCG, diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Fauzi et al (2016) yang menunjukkan bahwa GCG mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan Uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Tingginya tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi pola pikir investor bahwa perusahaan memiliki potensi tinggi dalam mendatangkan pengembalian investasinya. Persepsi investor tersebut dapat mendorong disetujuinya keputusan investasi yang memberikan dampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Pristianingrum (2018), Thantawee (2018), dan Alghifari et al (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tolak ukur dari mampu tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya, dapat dilihat melalui rasio profitabilitas secara detail, sehingga investor nantinya dapat mengetahui apakah perusahaan dalam menghasilkan laba telah mengalokasikan kekayaan dan operasionalnya secara efektif dan efisien (Mardiyati, dikutip dalam Permatasari dan Gayatri, 2016). Dalam konteks pengambilan keputusan oleh stakeholders indikator terpenting yang paling umum dipakai adalah profitabilitas. Berbagai keputusan yang diambil stakeholder



mengakibatkan perubahan harga saham yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Fauzi et al (2016) dan (Permatasari & Gayatri, 2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas akan memperkuat pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan teknik data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi terhadap sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 sebanyak 172 sampel.

Variabel penelitian ini menggunakan indikator:

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan menurut Prasetyo (2011) adalah sebuah nilai yang pantas diberikan kepada aset perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menurut Thanatawee (2014) dapat menggunakan Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{MV \text{ of Equity} + \text{Book value of Debt}}{\text{Book value of Total Assets}}$$

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan

kepemilikan institusional dan komisaris independen. Kepemilikan institusional merupakan keberadaan investor institusi dalam struktur kepemilikan saham, sedangkan komisaris independen merupakan komposisi komisaris independen dalam keanggotaan dewan komisaris (Anjasari & Andriati, 2016). Kepemilikan institusional dan komisaris independen menurut Anjasari and Andriati (2016) dapat diukur dengan rumus berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham investor institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

$$KOI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi berupa profitabilitas. Profitabilitas menurut Harjito and Martono (2013) merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari pengelolaan perusahaan. Profitabilitas menurut Thanatawee (2014) dapat diproksikan dengan ROA dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan analisis regresi parsial (*Partial Least Square/PLS*) untuk menguji ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk ketiga hipotesis tersebut akan dianalisis menggunakan SMART PLS 3.0 untuk menguji hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 172 sampel yang

terdiri dari 43 perusahaan. Adapun data statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Institusional	172	,03	,98	,6776	,18662
Komisaris_Independen	172	,30	,67	,4051	,08233
Profitabilitas	172	-2,64	,61	,0245	,24510
Nilai_Perusahaan	172	,59	12,26	1,6964	1,69695
Valid N (listwise)	172				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1 terdapat 4 variabel penelitian dengan total sampel keseluruhan sebanyak 172 sampel. Nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap variabel penelitian. Data tabel dapat dilihat nilai mean dari setiap nilai pada masing-masing variabel.

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan Kepemilikan Institusional dalam statistik deskriptif memiliki nilai terendah 0,3 sedangkan nilai tertinggi 0,98. Nilai standar deviasi sebesar 0,18662 atau 18,62% sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,6776 sehingga dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata, yang artinya nilai rata-rata Kepemilikan Institusional memiliki tingkat penyimpangan yang kecil karena semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula variasi datanya.

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan Komisaris Independen dalam statistik deskriptif memiliki nilai terendah 0,3 sedangkan nilai tertinggi 0,67. Nilai standar deviasi sebesar 0,08223 atau 8,22% sedangkan nilai rata-rata sebesar

0,4051 sehingga dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata, yang artinya nilai rata-rata Komisaris Independen memiliki tingkat penyimpangan yang kecil karena semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula variasi datanya.

Variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return On Asset) dalam statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0245 dengan nilai terendah -2,64 dan nilai tertinggi sebesar 0,61 dengan standar deviasi menunjukkan nilai 0,24510

Variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q dalam statistik deskriptif memiliki nilai terendah 0,59 sedangkan nilai tertinggi 12,26. Nilai standar deviasi sebesar 1,69695 sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,6964 sehingga dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai rata-rata, yang artinya nilai rata-rata nilai perusahaan memiliki fluktuasi yang besar dalam sampel tersebut.

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Menurut Ghozali (2015),



Nilai R-Square 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah.

Tabel 2. R-Square

	R Square	Adjusted R-Square
Nilai Perusahaan	0,314	0,302

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Inner Model menunjukkan adanya hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi serta nilai R-Square. Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh Nilai R-Square sebesar 0.314 menunjukkan bahwa variabilitas konstruk Nilai Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh konstruk *Good Corporate Governance*, profitabilitas dan interaksinya sebesar 31,4% untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model moderate.

Tabel 3. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Good Corporate Governance</i> -> Nilai Perusahaan	0,115	1,440	0,151
Moderating Effect 1 -> Nilai Perusahaan	0,926	2,130	0,034
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0,267	1,329	0,185

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil output di atas maka dapat diketahui bahwa uji hubungan antar konstruk menunjukkan semua konstruk berhubungan positif dan *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai T statistik $<1,96$ ($1,440 < 1,96$) dan nilai P-values $>0,05$ ($0,151 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama ditolak. Sedangkan profitabilitas tidak dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai T statistik $1,329 < 1,96$ dan nilai P-

Sedangkan 68,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Dalam menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu original sample, t-statistics, dan p-values. Nilai original sample digunakan untuk melihat arah dari pengujian hipotesis, jika pada original sample menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif, dan jika nilai original sample negatif berarti arahnya negatif. Kemudian t-statistics digunakan untuk menunjukkan signifikansi. Untuk menguji menggunakan t-statistics maka harus diketahui apakah hipotesis memiliki arah atau tidak. Agar hipotesis dapat diterima maka nilai T-Statistics harus $>1,96$ (tingkat signifikansi 0,05) atau nilai p-values $<0,05$ (Ghozali, 2015).

values $>0,05$ ($0,185 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi *Good Corporate Governance* dalam mempengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai T statistik $2,130 > 1,96$ dan nilai P-values $<0,05$ ($0,34 < 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Hipotesis (H1) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian



ini pada tabel 3 menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak ($0,151 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Yuliusman & Kusuma (2020), tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Fauzi et al (2016) Permatasari & Gayatri (2016).

Kepemilikan institusional dapat memberikan image positif bagi perusahaan, tetapi keberadaannya juga dapat menimbulkan konflik agensi di antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Investor institusi bisa saja memiliki hubungan afiliasi dengan pihak manajemen perusahaan. Hubungan afiliasi tersebut menyebabkan pengawasan yang dilakukan investor institusi cenderung tidak efektif. Hubungan afiliasi juga dapat memungkinkan investor institusi memperoleh informasi penting tentang perusahaan. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Lin and Fu (2017) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif dari kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.

Investor institusi memiliki akses informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan investor individual. Hal ini dapat memungkinkannya untuk melakukan penyimpangan yang dapat merugikan pihak minoritas. Akibatnya, minat investor individual untuk berinvestasi pada perusahaan akan menurun. Berkurangnya minat pihak minoritas untuk berinvestasi pada perusahaan akan menurunkan harga saham (sebagai dampak dari penurunan permintaan) yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan pula.

Pengaruh tidak signifikan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

dapat disebabkan karena komisaris independen perusahaan yang masih memiliki afiliasi dengan pihak manajemen. Tidak ada jaminan jika komisaris independen yang dipilih dalam RUPS merupakan anggota yang benar-benar tidak terafiliasi dengan pihak manajemen. Peraturan OJK nomor 57/POJK.04/2017 memperbolehkan komisaris independen menjabat lebih dari satu periode masa jabatan, sehingga independensi komisaris tersebut seringkali diragukan. Komisaris independen yang berafiliasi dengan pihak manajemen tidak dapat mencegah dewan komisaris lainnya menyalahgunakan kewenangannya dan merugikan pihak minoritas. Hal ini menimbulkan keraguan bagi calon investor untuk menjadikan komisaris independen sebagai salah satu indikator pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berdasarkan hasil penelitian ini pada tabel 3 menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak ($0,185 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan teori signaling yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus di masa yang akan datang. Bhagaskara et al (2021) menyimpulkan hasil penelitian yang sama bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi hasil penelitian berbeda dari Pristianingrum (2018), Thantawee (2018),



dan Alghifari et al (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Uji hipotesis menunjukkan angka signifikansi ($0,034 < 0,05$), sehingga secara statistik mendukung hipotesis ketiga (H3). Profitabilitas memperkuat pengaruh *Good Corporate Governance* pada nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan sedang tinggi, sebaliknya nilai perusahaan akan menurun seiring profitabilitas perusahaan rendah dengan penerapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan.

Penerapan sistem GCG yang baik di dalam perusahaan diharapkan dapat memberikan nilai tambah (Tumrin, 2007), dengan mekanisme GCG ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem *Good Corporate Governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan sistem *Good Corporate Governance* sesuai dengan peraturan yang ada. Tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan akan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan

kemampuan investor untuk berinvestasi lebih banyak pada perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya, apabila profitabilitas perusahaan kecil maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak menerapkan sistem *Good Corporate Governance* yang baik, sehingga akan direspon negatif oleh perusahaan dan akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi, hal tersebut akan berpengaruh terhadap turunnya nilai perusahaan (Fauzi et al, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fauzi et al (2016) dan (Permatasari & Gayatri, 2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Yuliusman & Kusuma (2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas bukan merupakan variabel moderasi antara pengungkapan GCG terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki peran dalam memoderasi pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Saran bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI disarankan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik guna meningkatkan kepercayaan investor dan calon investor.



Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan indikator pada good corporate governance, misalnya komite audit, GCG Perception Index, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, dan lain-lain. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, leverage, struktur modal, dividend payout ratio, dan lain lain, serta dapat memperpanjang tahun pengamatan. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan penerapan GCG yang diungkap oleh perusahaan dan profitabilitasnya sebagai suatu pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, E. S., Triharjono, S., & Juhaeni, Y. S. (2013). Effect of Return on Assets (ROA) against Tobin's Q: Studies in Food and Beverage Company in Indonesia Stock Exchange Years 2007-2011. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 2, 108-116.
- Anjasari, S. P., & Andriati, H. N. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 11(2), 52-59.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi* (D. A. Halim, Ed. 2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal InFestasi Universitas Mataram*, 1 - 19.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Badan Penerbit - Undip.
<https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i1.1797>
- Harjito, D. A., & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan (2 ed.)*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Kemenkeu. (2021a, 31 Agustus 2021). Pemerintah Terus Upayakan Pemulihan Ekonomi, Namun Tetap Waspada terhadap Pandemi Covid <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-upayakan-pemulihan-ekonomi-namun-tetap-waspada-terhadap-pandemi-covid/>
- Kemenkeu. (2021b, 8 Agustus 2021). Sinergi Menjaga Momentum Pemulihan Ekonomi dan Stabilitas Sistem Keuangan di Tengah Peningkatan COVID-19 <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-kssk-sinergi-menjaga-momentum-pemulihan-ekonomi-dan-stabilitas-sistem-keuangan-di-tengah-peningkatan-covid-19/>
- Lin, Y. R., & Fu, X. M. (2017). Does Institutional Ownership Influence Firm Performance? Evidence from China. *International Review of Economics & Finance*, 49, 17-57.
- Maharani, S.S., Pravitasari, D., 2022. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan di Masa Pandemi Covid-19 pada BMT di Kabupaten Tulungagung. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7 (1) DOI:10.31932/jpe.v7i1.1531



- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek, (2017).
- Patmawati, P. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 46-58.
<http://dx.doi.org/10.36982/jiegmk.v8i1.245>
- Permatasari, L. W., & Gayatri. (2016). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2307-2335.
- Prasetyo, A. H. (2011). *Valuasi Perusahaan (S. F. Manalu, Ed. 1 ed.)*. Penerbit PPM.
- Pristianingrum, N. (2018). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *UNEJ e-Proceeding*, 353-364% @2686-0783.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/rosiding/article/view/6673>
- Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance: Teori dan Implementasinya di Indonesia* (N. F. Atif, Ed. 1 ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Statistik, B. P. (2021, 5 Februari 2021). Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c) <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Thanatawee, Y. (2014). Institutional Ownership and Firm Value in Thailand. *Asian Journal of Business and Accounting*, 7(2).
- Yuliusman, & Kusuma, I. L. (2020). Hubungan Good Corporate Governance Dengan Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, Universitas Jambi*, 91-102.
<http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i1.1078>
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (1 ed.)*. Jakarta: Prenadamedia Group

